

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sistematika yang digunakan untuk mengatur pelaksanaan penelitian. Mengacu dari langkah sebelumnya, pada langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian akan disusun menjadi suatu rancangan penelitian. Mutu dari luaran penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian.⁵²

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi obyektif lapangan tanpa adanya manipulasi.⁵³

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang yang diwawancarai, diobservasi, dimintai pendapat atau dimintai data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan persepsinya. Pemahaman diperoleh dari berbagai keterkaitan dari partisipan serta melalui penguraian

⁵² Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi:CV Jejak 2017), hal.29-30

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hal.29

“pemaknaan partisipan” tentang situasi dan peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena yang terjadi tetapi juga untuk mengembangkan teori.⁵⁴

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini yaitu manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, maka peneliti hadir di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti berguna sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.⁵⁵

Kehadiran peneliti dalam jenis penelitian ini merupakan salah satu unsur terpenting. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁵⁶ Untuk mendukung keabsahan data yang diperoleh maka peneliti menggunakan instrument pendukung seperti pedoman wawancara.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.94

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal.222

⁵⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2011), hal. 9

Selain itu, peneliti juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, ketika melakukan pengumpulan data baik melalui wawancara atau observasi maka harus berhati-hati dan sungguh-sungguh dalam mencari data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti tidak harus datang ke lokasi sumber data penelitian atau dengan kata lain peneliti tidak secara langsung melakukan tatap muka dengan informan. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti bisa melalui dua cara yaitu melalui media komunikasi atau lewat daring dan bisa dilakukan secara tatap muka tetapi harus mematuhi protokol kesehatan karena kondisi pandemik covid-19.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 8 Tulungagung yang beralamat di Desa Sumberdadap, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. MTsN 8 Tulungagung merupakan satu-satunya sekolah menengah berbasis madrasah yang berada di Kecamatan Pucanglaban. Penulis memilih penelitian di sekolah tersebut karena lokasi dan jaraknya yang strategis dan tidak terlalu jauh dari lokasi peneliti.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena penggunaan pembelajaran sistem *e-learning* masih baru dilaksanakan di MTsN 8 Tulungagung. Penerapan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* merupakan akibat dari adanya pandemik covid-19 yang sedang terjadi. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap

muka seperti biasa, sehingga alternatif untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran menggunakan e-learning. Penerapan pembelajaran menggunakan sistem *e-learning* yang dapat dikatakan terjadi secara tiba-tiba dan mendesak karena belum adanya persiapan apapun terkait pembelajaran jarak jauh menggunakan *e-learning*, sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak hambatan.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleog, menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁵⁷

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu subjek untuk mendapatkan data. Pada saat peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data maka diperlukan responden. Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data yang digunakan dapat berupa benda, gerak, dan proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatannya menjadi sumber data. Sedangkan catatan sebagai subjek variable penelitian.⁵⁸

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 129

⁵⁸ W.Mantja, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal.52

Berdasarkan sumber data, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti yaitu hasil wawancara dengan narasumber. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang berupa data yang sudah jadi berupa publikasi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara kepada delapan narasumber yang terdiri dari dua guru fiqih dan enam siswa kelas tujuh, delapan, dan sembilan (berdasarkan tahun akademik 2020/2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data menggunakan teknik yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif. Proses pengambilan data kualitatif bisa dilakukan dengan observasi yaitu peneliti terlibat langsung atau melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Selain observasi, proses pengambilan data bisa dilakukan dengan wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap. Pada dasarnya terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁹

⁵⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal.112

Agar peneliti mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya maka, proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini, kegiatan sebagai pedoman observasi.⁶⁰

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dilakukan yaitu dengan melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item mengenai kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan terpenting dalam observasi ini adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati tentang sesuatu yang terjadi seperti kejadian, gerak, atau proses.⁶¹

Menurut Weick yang dikutip oleh Albi Anggito dan secara mendalam menyebutkan bahwa observasi tidak hanya memiliki prinsip kerja tetapi juga memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Adapun tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi tersebut meliputi

⁶⁰ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.77

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal.112-114

pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku, dan suasana (*test of behavior setting*), *in situ*, dan tujuan empiris.⁶²

a. Pemilihan (*selection*)

Pemilihan menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah dapat berupa mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja. Pemilihan mempengaruhi apa yang diamati, apa yang dicatat dan apa yang disimpulkan.

b. Pengubahan (*provocation*)

Pengubahan berarti observasi yang dilakukan bersifat aktif dan tidak hanya dilakukan secara pasif. Peneliti boleh mengubah perilaku atau suasana tanpa mengganggu kewajaran dan kealamian (*naturalness*).

c. Pencatatan (*recording*)

Pencatatan adalah upaya merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori dan metode-metode lain. Ketika melakukan proses pengamatan maka yang harus diimbangi yaitu dengan melakukan pencatatan sehingga pengamat tidak lupa terhadap apa yang diamatinya.

d. Pengkodean (*encoding*)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.310

Pengkodean adalah proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan menghitung frekuensi macam-macam perilaku.

e. Rangkaian perilaku dan suasana (*test of behavior setting*)

Rangkaian perilaku dan suasana yang ada menunjukkan bahwa observasi melakukan serangkaian pengukuran yang berlainan pada perilaku dan suasana.

f. In situ

In situ adalah pengamatan kejadian dalam situasi alamiah (*naturalistic*). Pengamatan *in situ* merupakan proses mengamati hal-hal yang riil atau nyata, berdasarkan pengalaman riil di tempat kejadian berlangsung.

g. Tujuan empiris

Observasi memiliki tujuan empiris yang bermacam-macam. Observasi memiliki fungsi bervariasi. Tujuan dari observasi yaitu berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis (pada penelitian kualitatif) dan menguji teori dan hipotesis (pada penelitian kuantitatif).

Menurut Sanafiah Faisah yang dikutip dari Sugiyono membedakan jenis observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

- a. Observasi partisipasi yaitu metode observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data benar-benar terjadi atau peneliti berbaur dalam kegiatan sehari-hari orang atau obyek yang sedang diteliti.
 - b. Observasi terstruktur atau tersamar yaitu metode observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data dalam penelitian dilaksanakan secara berstruktur terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Akan tetapi peneliti bisa melakukan penelitian tersamar atau dalam suatu waktu yang lain untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan bersifat rahasia.
 - c. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang pada saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian bisa dilakukan tanpa menggunakan instrument yang baku, melainkan berupa rambu-rambu penelitian.
- Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti berbaur langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun proses pembelajaran tidak langsung dilaksanakan di dalam kelas melainkan secara virtual atau daring.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara.⁶³ Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara jenis ini, pewawancara yang lebih melakukan pembicaraan. Adapun teknik yang dilakukan dalam wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah diatur secara terstruktur, kemudian menanyakan satu persatu pertanyaan secara mendalam untuk memperoleh keterangan yang lebih lanjut, sehingga jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel berdasarkan keterangan yang mendalam.⁶⁴

Dalam teknik wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses implementasi model pembelajaran *e-learning* terutama dalam pembelajaran fiqih. Sehingga peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada informan, namun pertanyaan yang diajukan bisa berkembang sesuai jawaban dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji,

⁶³ Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.194

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.203

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁶⁵ Dokumen dapat berupa surat catatan harian, catatan kasus, foto, video, film, memo, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data dari berbagai sumber baik dari dokumentasi resmi maupun dokumentasi tidak resmi (pribadi). Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa kondisi lingkungan sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah dan yang lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses lanjutan dari pengelolaan data untuk menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengelolaan data.⁶⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti akan memilih data mana yang akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau pengembangan ceritanya merupakan pilihan yang analitis.⁶⁷ Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentranformasian data “mentah” yang terlihat dalam

⁶⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.161

⁶⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal.146

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 247.

catatan tertulis lapangan. Maka dari itu, reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan merangkum data yang diperlukan atau yang dianggap penting sesuai fokus penelitian yang dilakukan yaitu mengenai implementasi model pembelajaran *e-learning* pada pembelajaran fiqih di MTsN 8 Tulungagung.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data (penyajian data) adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk naratif yang bertujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun padu dan mudah dipahami.⁶⁸

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Maka peneliti harus mampu menarik kesimpulan atau memverifikasi data dari segi makna dan kebenarannya. Penarikan kesimpulan ini dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis ataupun teori.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*),

⁶⁸ Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*).⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan pemeriksaan teman sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama tetapi dengan sumber berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru yang mengampu pelajaran fiqih dan siswa MTsN 8 Tulungagung.

2. Perpanjangan Pengamatan

Pada saat proses penelitian, peneliti perlu memperpanjang proses pengamatannya, karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian maka akan sulit mendapatkan *chemistry* dengan partisipan. Lama

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hal.324

perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dialog atau berdiskusi dengan teman sejawatnya yang memiliki pengetahuan yang sama dengan apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti bisa bersama-sama melakukan *review* persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Penyusunan rancangan awal penelitian, pada tahap ini peneliti mengajukan judul skripsi kepada ketua jurusan PAI.
- b. Setelah disetujui maka peneliti melakukan penyusunan proposal untuk diseminarkan bersama rekan mahasiswa dan dosen pembimbing.
- c. Mengajukan surat izin penelitian ke kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- d. Langkah selanjutnya yaitu menyerahkan surat izin penelitian ke lembaga sekolah dalam hal ini MTsN 8 Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung dalam proses kegiatan pembelajaran dan keseharian di sekolah untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan dengan mengamati berbagai fenomena proses kegiatan dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Berperan dalam mengumpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan dan penulisan laporan dari hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan saran serta arahan demi maksimalnya penulisan skripsi.